

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Program Studi Kedokteran UMY

Program Studi Kedokteran merupakan program studi yang pertama di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK UMY). Prodi Kedokteran ini merupakan cikal bakal terbentuknya FKIK UMY, yang mana FKIK UMY ini merupakan fakultas kedokteran pertama di tingkat PT Muhammadiyah sekaligus menjadikan Prodi Kedokteran ini sebagai Prodi Kedokteran pertama di tingkat PT se-Indonesia. Prodi Kedokteran terletak di kompleks bagian utara kampus Gd. Siti Walidah Kampus Terpadu UMY JL. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirto, Kasihan, Bantul D.I. Yogyakarta 55183.

Sebagai organisasi yang berkhidmat dalam dakwah di bidang pendidikan dan kesehatan, Persyarikatan Muhammadiyah membutuhkan tenaga kesehatan terutama dokter untuk menggerakkan lembaga pelayanan kesehatan yang mampu melayani dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu sejak bulan maret 1993, berdirilah Fakultas Kedokteran UMY untuk mendidik dan menyiapkan calon dokter.

Prodi Kedokteran UMY ini telah terakreditasi oleh BAN PT Dikti Depdiknas dengan Klasifikasi B pada tahun 2002. Pada tahun 2010

kembali terakreditasi dengan klasifikasi B sesuai SK 024/BAN-PT/Ak-XIII/S1/2010. Kembali meraih akreditasi dari Lembaga Akreditasi Mandiri untuk Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) pada tahun 2015. Sehingga berdasarkan hasil akreditasi terakhir ini, Prodi Kedokteran UMY memiliki klasifikasi B (<http://medicine.fkik.umy.ac.id/> diakses pada hari Kamis, 17 Mei 2017).

Prodi Kedokteran UMY ini mengalami perubahan nama yang sebelumnya adalah Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) menjadi Program Studi Kedokteran atau lebih lengkapnya Program Pendidikan Sarjana Kedokteran (PPSK). Perubahan ini berdasarkan Salinan Lampiran 1 Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kepmenristekdikti) Nomor 257/M/KPT/2017 Tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta 05 September 2017 oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Mohammad Nasir dan Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Ani Nuradiani Azizah. (*Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 257/M/KPT/2017 Tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi*, 2017: 26).

Prodi Kedokteran UMY memiliki visi bahwa pada tahun 2020 Prodi Kedokteran akan menjadi sebuah Prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi kedokteran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sebagaimana dituangkan dalam salah satu misinya yaitu

mengembangkan civitas akademika untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Sedangkan tujuan umum maupun khusus Prodi Kedokteran UMY ingin menghasilkan dokter yang berkarakter, profesional, mandiri dan memiliki akhlak mulia yang mampu memahami dan menerapkan dasar-dasar Islam secara umum maupun dalam praktis klinis.

Oleh karena itu, sebagai perwujudan salah satu visi misi dan tujuan tersebut, maka Prodi Kedokteran UMY juga memiliki usaha khususnya dalam mempersiapkan calon dokter yang memiliki akhlak mulia dan dapat menerapkan nilai-nilai dasar Islam. Sehingga upaya ini di kelola oleh salah satu bidang (LITBANG) milik fakultas yaitu melalui Pusat Studi Kedokteran Islam (PSKI). Melalui PSKI inilah usaha perwujudan oleh Prodi Kedokteran dikembangkan dan dijalankan. Salah satu bentuk pengembangannya yaitu dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an kepada mahasiswa sebagai calon dokter yang memiliki akhlak mulia.

2. Pusat Studi Kedokteran Islam (PSKI) FKIK UMY

PSKI FKIK merupakan salah satu supporting unit bagian penelitian dan pengembangan (LITBANG) dibawah tanggung jawab dekanat. PSKI memiliki peran untuk mewujudkan keislaman dengan keunggulan dan ciri khas dalam penggabungan nilai-nilai islam dengan pengembangan ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan islam. PSKI juga merupakan pengelola kegiatan keislaman dan bertanggungjawab dalam pengembangan

penelitian dan pembelajaran terkait nilai-nilai keislaman. (<http://pski.umy.ac.id/> diakses pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2018)

PSKI merupakan supporting unit untuk penguatan keislaman kedokteran muslim yang salah satunya adalah membudayakan hafalan Al-Qur'an dan kegiatan keislaman berupa padepokan profesi. Selain itu juga PSKI menyusun materi tentang kedokteran islam yang di gunakan oleh mahasiswa sarjana maupun pascasarjana di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Wawancara bersama bapak Miftahulhaq, dilakukan pada tanggal 16 Desember 2017).

Sebagaimana salah satu bentuk perwujudan untuk menjadikan calon dokter muslim yang berakhlak islami yaitu dengan adanya upaya cinta Al-Qur'an melalui sebuah program menghafal Al-Qur'an. Program ini merupakan salah satu program utama yang mendapatkan perhatian khusus di PSKI, karena dapat dilihat melalui tim maupun anggota penyelenggara dari program ini juga memiliki stuktural tersendiri, sebagaimana dapat di ketahui melalui struktur organisasi PSKI dibawah ini.

Tabel. 4.1 Stuktur Organisasi PSKI

Ketua	dr. Iman Permana, M. Kes., Ph.D.
Wakil Ketua	Hari Widada, M. Sc., Apt.
Sekretaris	Miftahulhaq, M.Si
Bendahara	dr. Indrayati, Sp. PA
Admin	Futuh Hidayat, S.EI

Divisi <i>Tahfidz</i>	Ahmad Fauzi, S. H.I (Koord) dr. Adang M Gugun,Sp.PK., M.Kes Mir'atun Nisa, M.Si
Divisi Pendidikan	drg. Sulchan Ardiyansyah, Sp. Ort (Koord) dr. Dirwan Suryo S , Sp.F., M.Sc. Tri Pitara Mahanggono, S.Si., M.Kes. Laili Nur Hidayati, S.Kep., Ns Indra Taufani, M. Sc., Apt
Divisi Penelitian dan Publikasi	Dr. dr. H. Kusbayanto, M.Kes. (Koor) dr. Warih Andan Puspitosari, Sp.KJ., M.Sc drg. Erlina Sih Maharani, M. Kes dr. Bambang Edi Susyanto, Sp.A., M.Kes
Divisi Padepokan	dr. Ahmad Edy Purwoko, M. Kes (Koor) drg. Atiek Driana Rakhmawati, Sp.KGA dr.Risal Andi Kusnomo MT. Ghozali, M.Sc., Apt Erfin Firmawati, S. Kep., Ns.MNS.

Sumber: Dokumentasi PSKI FKIK UMY

Berdasarkan paparan tabel struktur organisasi diatas, dapat diketahui bahwa program *tahfidz* yang dijalankan oleh PSKI memiliki suatu manajemen pengelolaan yang diperhatikan secara khusus dengan menempatkan divisi *tahfidz* pada urutan paling atas. Divisi ini

dikoordinatori oleh seorang hafidz Al-Qur'an 30 Juz yang banyak memiliki pengalaman dalam bidang *tahfidzul* Al-Qur'an baik nasional maupun internasional.

B. Profil Program *Tahfidz* Al-Qur'an Prodi Kedokteran UMY

1. Sekilas Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Program *tahfidz* Al-Qur'an ini bernama *FKIK Menghafal*. Dinamakan demikian karena program ini merupakan program yang diselenggarakan dari fakultas, dan ditujukan kepada semua mahasiswa, dosen maupun staff fakulats FKIK. Dasar Pemikiran diselenggarakannya program FKIK Menghafal bertitik tolak pada isyarat hadits Rasulullah SAW : bahwa tolok ukur kualitas seorang muslim terkait dengan aktifitasnya mempelajari al-Qur'an, sebaik – baik kesibukan adalah mempelajari al-Qur'an dan akan turun ketentraman serta rahmat bagi yang mempelajarinya. Banyak hikmah dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan menghafal al-Qur'an bila telah menjadi bagian dari atmosfir akademik yang mengintegrasikan antara ilmu dan Islam, yaitu; membentengi keburukan akhlaq, memacu semangat belajar dan mencerdaskan otak.

Tujuan umum program ini adalah: Mahasiswa, dosen dan karyawan bersama-sama berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan tujuan khusus meliputi: Mudah memahami Juz 'Amma dan ayat Al-Qur'an yang lainnya, Hafal kumpulan ayat-ayat pilihan yang

berhubungan dengan kesehatan, serta meningkatkan amaliyah shalat fardhu dan sunnatnya. Sedangkan target hafalan yang hendak dicapai pada jenjang S1/Sarjana adalah hafalan Juz ‘Amma dan kumpulan-kumpulan ayat-ayat pilihan yang berhubungan dengan kesehatan (Islam, 2016:1-2).

Program FKIK Menghafal yang diterapkan pada Prodi Kedokteran ini merupakan salah satu program yang bersifat wajib bagi mahasiswa untuk mampu dan dapat memenuhi target yang harus dihafal selama jenjang perkuliahan S1. Dengan adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, keberhasilan program ini dijadikan sebagai syarat pendaftaran yudisium dan syarat kelulusan agar mahasiswa bisa lulus atau wisuda. Sebagaimana cuplikan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Fauzi selaku kepala program:

Program menghafal ini kemudian di beri nama *FKIK Menghafal*. Program ini secara resmi dijadikan sebagai syarat kelulusan bagi seluruh mahasiswa kedokteran. (Wawancara bersama koordinator program FKIK Menghafal, Senin 27 November 2017).

2. Menghafal Juz Amma

Juz amma merupakan juz terakhir dari al-Qur’an atau juz ke 30. Terdapat tiga puluh tujuh surat yang masing-masing dibedakan berdsarkan panjang maupun pendek jumlah ayatnya. Pemilihan juz 30 untuk dihafal karena juz 30 terkenal menjadi juz tervaforit, juga sebagai materi awal di beberapa pesantren *tahfidz*. Bedannya dengan

juz-juz lain, karena juz 30 ini merupakan juz termudah untuk dihafal karena sudah ada sekitar 20 surat yang sudah tidak asing lagi.

Mahasiswa Prodi Kedokteran memiliki kegiatan dan jadwal kuliah yang sudah padat, sehingga hafalan al-Qur'an yang diwajibkan kepada mereka adalah hafalan juz 30. Dengan maksud kegiatan menghafal ini mampu menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi mahasiswa.

C. Evaluasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an Program Studi Kedokteran UMY

1. Evaluasi *Context* Program *Tahfidz* Al-Qur'an Prodi Kedokteran UMY

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan menyusun tujuan program (Tayibnaps, 2008:14).

Sedangkan evaluasi konteks lain menurut pendapat Wahyudhiana dan Darodjat adalah evaluasi konteks berusaha untuk menilai suatu objek program secara menyeluruh, yaitu mulai dari mengidentifikasi kekurangan dan kekuatan, mencari masalah yang terjadi serta memberikan penyelesaiannya sampai menguji apakah kebutuhan dan tujuan utama disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan (Darodjat & Wahyudhiana, 2015:6).

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka evaluasi dalam penelitian ini berusaha menyajikan rencana atau sejarah diadakan program, tujuan diadakan program, sosialisasi sebelum program dilaksanakan. Ketiga hal

tersebut merupakan bagian dari rencana dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan program. Sehingga melalui hal ini peneliti juga mengevaluasi konteks untuk mengusahakan menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis dan mengungkapkan kebutuhan yang belum dan yang sudah tercapai melalui faktor pendukung dan penghambat.

a. Sejarah Program *Tahfidz Al-Qur'an / FKIK Menghafal*

Program FKIK Menghafal muncul sejak tahun 2010 setelah mendapatkan persetujuan oleh dekan FIKK UMY saat itu, dr. Erwin Santosa, Sp. A., M.Kes. Program FKIK Menghafal ini diprakarsai oleh dr. Sagiran, Sp.B., M.Kes. Beliau merupakan dokter ahli spesialis bedah sekaligus bekerja sebagai staf pengajar bagian anatomi dan bedah di Prodi Kedokteran UMY. Selain berprofesi sebagai seorang ahli medis, beliau juga bergelut dan aktif di bidang *tahfidz*. Beliau membuktikan bahwa sebagai seorang dokter yang memiliki kesibukan yang padat, namun tetap bisa menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu dr. Sagiran mengajukan program *tahfidz* ini menjadi salah satu program yang dikelola oleh PSKI FKIK agar dapat diterapkan dan dipraktekkan oleh mahasiswa (Wawancara bersama Bapak Fauzi selaku koordinator program FKIK Menghafal, Senin 27 November 2017).

Program ini memiliki tujuan yang baik dan mampu menjadi sebuah kegiatan atau program yang menginspirasi. Setelah hasil keputusan

telah diresmikan, program FKIK Menghafal ini diresmikan oleh dekan FKIK pada masa itu. Kemudian disahkan dan langsung dilakukan perencanaan dalam menyusun kebutuhan program FKIK Menghafal. Tanggung jawab ini diserahkan penuh oleh PSKI FKIK. Dan salah satu dari bentuk perencanaan dalam melaksanakan program ini adalah dengan menerbitkan sebuah buku panduan program FKIK Menghafal yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa.

b. Tujuan Program *Tahfidz Al-Qur'an / FKIK Menghafal*

Tujuan umum program ini adalah agar mahasiswa, dosen dan karyawan bersama-sama berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan tujuan khusus program ini meliputi: mudah memahami Juz 'Amma dan ayat Al-Qur'an lainnya, hafal kumpulan ayat-ayat pilihan yang berhubungan dengan kesehatan, meningkatkan amaliyah shalat fardhu dan sunatnya (Kedokteran Islam, 2016:1).

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ketua PSKI FKIK mengungkapkan bahwa :

Program FKIK Menghafal bertujuan selama empat (4) tahun masa S1, diharapkan mahasiswa bisa hafal Juz 'Amma, bahkan sebenarnya awalnya mahasiswa dapat menghafal dan bukan sekedar membaca, bahkan bisa juga sampai paham artinya. Jika dilihat secara makro dalam rangka pendidikan mahasiswa kedokteran, yaitu selama lima (5) sampai enam (6) tahun diharapkan dengan membaca menjadi sebuah kebiasaan yang baik yang mampu memberikan mereka sebuah muatan lebih dalam hal pengembangan diri. Karena kehidupan mahasiswa itu tidaklah sederhana, banyak hambatan dan tantangan

berkaitan dengan daya tahan diri terutama dalam hal agama. Ketika mahasiswa kuat akan bekal agama dia bisa mengatasi tantangan dan hambatan dalam hidup. (wawancara bersama ketua PSKI FKIK UMY dr. Iman Permana, M. Kes., Ph.D. pada hari senin tanggal 27 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tujuan FKIK Menghafal di Prodi Kedokteran ini tidak lain adalah untuk memberikan bekal keislaman kepada calon praktisi kesehatan di tengah masyarakat terutama kepada calon dokter. Bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an ini mampu menjadi salah satu kegiatan yang berkualitas dan mampu meningkatkan kegiatan keislaman lainnya baik dalam meningkatkan amalan wajib maupun sunnah. Tujuan dari adanya program FKIK Menghafal ini juga merupakan salah satu upaya agar mahasiswa secara perlahan terbiasa membaca Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an, sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Miftahulhaq sebagai dosen penyimak hafalan sekaligus sekretaris PSKI melalui sebuah wawancara:

Sebenarnya ada keinginan besar dari FKIK UMY untuk membekali mahasiswa kodeokteran dengan nilai nilai keislaman, dan salah satu aspek penting dari perwujudan tersebut adalah bagaimana mereka bisa dekat dengan cinta kepada Al-Qur'an, dan agar mereka dekat dengan Al-Qur'an adalah salah satunya melalui program FKIK Menghafal ini. (Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 21 November).

Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan sebuah upaya yang wajib digemari oleh seluruh umat muslim. Sehingga tujuan diadakannya program FKIK Menghafal sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an benar-benar mampu dijadikan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai keislaman yang mendatangkan banyak faedah.

Selain dari pada itu, tujuan dari program ini agar mahasiswa Prodi Kedokteran UMY memiliki kebiasaan untuk melakukan kegiatan yang positif, serta mampu mengelola waktu mereka dengan baik. Melalui kebiasaan yang baik itulah, mahasiswa mampu belajar menjadi pribadi yang memiliki sifat islami sebagai bukti kecintaan kepada Allah Swt.

Dengan demikian, Ahli Allah adalah merekalah para manusia yang paling dicintai oleh Allah Swt, bahkan makna kecintaan Allah adalah cinta yang sebenar-benarnya sesuai dengan keagungan ciptaanNya dan kebesaran kekuasaanNya. Allah Swt akan senantiasa memberikan rahmat, keridhoan, kabar gembira bagi mereka (Az-Zawawi, 2011:32).

c. **Sosialisasi Program Program *Tahfidz* Al-Qur'an / FKIK *Menghafal***

Sebelum program ini dilaksanakan, program FKIK Menghafal ini disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa pada saat mereka mengikuti kegiatan masa ta'aruf (MATAF). Program ini disampaikan

langsung oleh pengurus PSKI FKIK. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa dibekali tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan kaitannya dengan tujuan diadakanya program menghafal bagi mahasiswa Prodi Kedokteran khususnya. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa program FKIK Menghafal ini merupakan salah satu kegiatan yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa kedokteran agar dapat diikuti selama menempuh 4 tahun masa S1, karena program FKIK Menghafal ini menjadi salah satu syarat kelulusan sehingga selama 4 tahun masa S1, diharapkan mahasiswa dapat hafal Juz30 (Wawancara dilakukan bersama sekretaris PSKI, Bapak Miftahulhaq pada hari Selasa, 21 November 2017).

Berdasarkan informasi wawancara diatas, dapat terlihat bahwa persiapan sebelum program FKIK Menghafal ini sudah disiapkan sejak awal. Sehingga selama proses mahasiswa menempuh studi selama empat tahun, program ini sudah diinformasikan dan resmi menjadi salah satu syarat utama yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa sebelum lulus. Sebagaimana ungkapan salah satu mahasiswa:

Program ini sudah dikabarkan diawal waktu masih mahasiswa baru, dan disaat itu juga dijelaskan bagaimana sistematis program ini dijalankan, dengan membagikan sebuah buku panduan yang dijadikan sebagai acuan dan kontrol bagi mahasiswa. (Wawancara bersama M7 pada hari Jum'at 8 Desember 2017)

Berdasarkan wawancara diatas, disebutkan bahwa persiapan sebelum program FKIK Menghafal dengan mengadakan

sosialisasi ini dinilai sudah bagus, karena dengan adanya sosialisasi diawal kepada mahasiswa dapat memberikan informasi sekaligus sebagai himbauan agar program ini mampu diselesaikan selama masa kuliah, melalui sosialisasi diawal juga membantu mahasiswa untuk menetapkan gambaran target yang harus merak capai, serta mampu menyamakan pemikiran bahwa kewajiban program ini harys dituntaskan sebagaimana program ini menjadi salah satu persyaratan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nafisatul Masruroh yang melakukan sebuah penelitian tentang evaluasi program dengan judul Evaluasi Program Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Sebagai Syarat Kenaikan Kelas. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sosialisasi perlu ditingkatkan sehingga mampu memberikan pemahaman diawal bahwa menghafalkan Al-Qur'an menjadi sebuah syarat kenaikan kelas. Sedangkan hasil temuan yang peneliti dapatkan adalah proses sosialisasi yang diterapkan sudah bagus dan mampu menjadi perhatian yang cukup penting.

Berdasarkan konteks perencanaan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari perencanaan program atas tiga hal tersebut dinilai bagus. Hal ini dimulai dari sejarah munculnya program yang diawali dari niat murni untuk menciptakan nuansa Qur'ani ditengah kesibukan diri dalam mencari ilmu diniawi saja. Kemudian tujuan yang diharapkan dari program ini menjadikan mahasiswa Prodi Kedokteran untuk selalu

melakukan kebaikan dengan mencari pahala dari Al-Qur'an, hingga sebelum mahasiswa mulai menghafal dan mengamalkan. Program ini disosialisasikan dengan baik agar memiliki satu persepsi dan motivasi yang sama untuk menjalankan program yaitu menghafalkan juz30.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu berusaha untuk menemukan, menganalisis kekurangan dan kekuatan melalui faktor penghambat dan faktor pendukung dari program FKIK Menghafal, kemudian berusaha mengungkapkan sebuah solusi ataupun masukan dari kebutuhan yang belum tercapai. Terlebih dahulu peneliti mengungkapkan beberapa faktor pendukung yaitu:

1). Tutor Sebaya (Peer Mentor)

Sebagaimana disebutkan salah satu kaidah dalam menghafal adalah agar belajar dengan yang sudah lebih ahli (Badwilan, 2010:50-55). Dalam menjalankan program FKIK Menghafal ini, mahasiswa tidak dibiarkan begitu saja dalam melaksanakan kegiatan menghafal. Salah satu upaya yang ada yaitu dengan membentuk sebuah tutor atau pendamping dari kalangan teman sebaya. Hal ini dilakukan agar kegiatan menghafal dapat terkontrol serta dapat dipandu melalui bimbingan sebaya. Berdasarkan informasi melalui wawancara bersama koordinator program yaitu ustad Fauzi, beliau mengungkapkan bahwa:

Setiap awal mahasiswa yang baru masuk disebarkan sebuah kuisioner untuk mengetahui mana saja mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'annya bagus dan yang sudah memiliki hafalan baik hafal juz amma maupun lainnya. Kemudian mereka akan dijadikan sebagai fasilitator mahasiswa, untuk membantu menyimak hafalan teman teman, baik di kelas maupun dikelompok-kelompok.(Wawancara dilakukan pada hari senin 27 November 2017)

Sehubungan dengan adanya tutor sebaya yang telah ditentukan oleh koordinator program ini, mahasiswa yang mengikuti program menghafal dapat terbantu baik dalam memperbaiki bacaan, menghafal bahkan saling menyimak. Mahasiswa yang dipilih sebagai tutor teman sebaya menjadi salah satu pendukung berjalannya program.

2). Desain Target Hafalan

Target hafalan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam program FKIK Menghafal ini adalah mahasiswa mampu menyelesaikan hafalan satu juz dari Al-Qur'an yaitu juz 30. Oleh karenanya, desain atau pemilihan target ini dilakukan karena juz 30 merupakan juz terakhir dari Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh tujuh (37) yang ada didalamnya. Selain itu, juz Amma dipilih sebagai target hafalan karena jika dibandingkan dengan surat yang terdapat di juz lain, didalamnya banyak berisi surat-surat pendek

yang sudah familiar dan menjadi favorit dibaca oleh imam-imam masjid saat sholat jama'ah di masjid.

Oleh karena itu, target menghafal juz 30 ini ditentukan sebagai hafalan yang wajib dihafal dan menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa kedokteran sebelum mereka dinyatakan lulus ditahun terakhir kuliah. Sehingga program ini menjadi terdukung untuk dilaksanakan terutama bagi mahasiswa. Hal ini diungkapkan oleh seorang mahasiswa dalam sebuah wawancara:

Program hafalan ini sebenarnya sudah bagus jika diterapkan sebagai salah satu syarat kelulusan, karena bagi mahasiswa yang sebelumnya sudah punya hafalan akan merasa mudah saja tinggal mengulang lagi hafalan yang pernah dihafal. Namun bagi mahasiswa yang belum pernah menghafalkan Al-Qur'an atau belum memiliki hafalan, akan merasa sulit bahkan merasa dipaksa jika hafalan ini dijadikan syarat kelulusan. Sehingga walaupun diawal merasa terpaksa dan berat tapi teman-teman mahasiswa dapat memperoleh titik terang secara perlahan, dan memahami akan kebutuhan menghafal ini adlah sebagai syarat kelulusan bahkan merasa bahwa menghafal ini sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri. (Wawancara dilakukan bersama M7 pada hari jum'at tanggal 8 Desember 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa diatas, mengungkapkan bahwa target hafalan menjadi salah satu dukungan yang cukup penting agar program FKIK Menaghafal ini dapat berjalan. Walaupun pada awalnya akan terasa sulit bahkan tidak terbiasa, namun seiring berjalannya waktu

mahasiswa mampu menjalankan dan menyelesaikan program menghafal ini karena menjadi salah satu syarat kelulusan.

Target hafalan juz 30 yang harus ditempuh oleh mahasiswa telah dirangkum dan disusun dalam buku yang menjadi panduan atau acuan bagi mahasiswa agar tidak terbengkalai dalam proses menyelesaikan target hafalannya. Berikut adalah target hafalan juz 30 yang telah ditetapkan dan dirinci dibagi menjadi dua (2) kategori yaitu berdasarkan jumlah ayat dan berdasarkan panjang-pendek ayat/baris. Keduanya ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Target Hafalan Berdasarkan Jumlah Ayat

Surat Panjang	
Nama Surat	Jumlah Ayat
an – Naba’	40 ayat
an – Naazi’at	46 ayat
‘Abasa	42 ayat
at – Takwir	29 ayat
al Muthaffiin	36 ayat
al Insyiqaq	25 ayat
al Ghaasyiyah	26 ayat
al Fajr	30 ayat
Surat Pendek I	
Nama Surat	Jumlah Ayat
al Maa’uun	7 ayat
al Humazah	9 ayat
at-Takaatsur	8 ayat
al Qaari’ah	11 ayat
al ‘Aadiyaat	11 ayat
az-Zalalah	8 ayat
al Bayyinah	8 ayat
at-Tiin	8 ayat
al Insyiraah	8 ayat
ad-Dhuhaa	11 ayat
Surat Sedang	

Nama Surat	Jumlah Ayat
al Infithaar	19 ayat
al Buruuj	22 ayat
at – Thaariq	17 ayat
al A’laa	19 ayat
al Balad	20 ayat
as – Syams	15 ayat
al – Laiil	21 ayat
al ‘Alaq	19 ayat
Surat Pendek II	
Nama Surat	Jumlah Ayat
an-Naas	6 ayat
al Falaq	5 ayat
al Ikhlash	4 ayat
al-Lahab	5 ayat
an-Nashr	3 ayat
al Kaafiruun	6 ayat
al Kautsar	3 ayat
Quraisy	4 ayat
al Fiil	5 ayat
al ‘Ashr	3 ayat
al Qadr	5 ayat

Sumber: Dokumentasi Buku Panduan FKIK Menghafal

Tabel 4.3

Target Hafalan berdasarkan Panjang Pendek Ayat/baris

Surat Panjang I		Surat Panjang II	
Nama Surat	Jumlah Baris	Nama Surat	Jumlah Baris
an-Naba’	20 baris	‘Abasa	14 baris
an-Naazi’aat	20 baris	at-Takwiir	12 baris
al Muthaffiin	19 baris	al Insiyqaaq	12 baris
al Fajr	16 baris	al Buruuj	12 baris
		al Ghaasyiyah	11 baris
		al Bayyinah	10 baris
Surat Sedang			
Nama Surat	Jumlah Baris	Nama Surat	Jumlah Baris
al Infithaar	9 baris	as-Syams	7 baris
at-Thaariq	6 baris	al-Laiil	8 baris

al A'laa	8 baris	al 'Alaq	7 baris
al Balad	9 baris	al Qaari'ah	6 baris
Surat Pendek			
Nama Surat	Jumlah Baris	Nama Surat	Jumlah Baris
ad-Dhuhaa	5 baris	al fiil	3 baris
al Insyiraah	3 baris	Quraisy	3 baris
at-Tiin	4 baris	al Maa'uun	4 baris
al Qadr	3 baris	al Kautsar	2 baris
az-Zalzal	5 baris	al Kaafiruun	3 baris
al 'Aadiyaat	5 baris	an-Nashr	3 baris
at-Takaatsur	4 baris	al-Lahab	3 baris
al 'Ashr	2 baris	al Ikhlash	2 baris
al Humazah	4 baris	al Falaq	3 baris
		an-Naas	4 baris

Sumber: Dokumentasi Buku Panduan FKIK Menghafal

Tabel 4.4

Daftar Surat Juz 30

No	Nama Surat	Jumlah Ayat	Makkiyah / Madaniyyah
1.	AN-NABA'	40 ayat	Makkiyah
2.	AN-NAAZI'AAT	46 ayat	Makkiyah
3.	'ABASA	42 ayat	Makkiyah
4.	AT-TAKWIIR	29 ayat	Makkiyah
5.	AL INFITHAAR	19 ayat	Makkiyah
6.	AL MUTHAFFIFIIN	36 ayat	Makkiyah
7.	AL INSYIQAAQ	25 ayat	Makkiyah
8.	AL BURUUJ	22 ayat	Makkiyah
9.	ATH-THAARIQ	17 ayat	Makkiyah
10.	AL A'LAA	19 ayat	Makkiyah
11.	AL GHAASYIYAH	26 ayat	Makkiyah
12.	AL FAJR	30 ayat	Makkiyah
13.	AL BALAD	20 ayat	Makkiyah
14.	ASY-SYAMS	15 ayat	Makkiyah
15.	AL-LAIL	21 ayat	Makkiyah
16.	AD-DHUHAA	11 ayat	Makkiyah
17.	AL INSYIRAAH	8 ayat	Makkiyah
18.	AT-TIIN	8 ayat	Makkiyah
19.	AL 'ALAQ	19 ayat	Makkiyah
20.	AL QADR	5 ayat	Makkiyah
21.	AL BAYYINAH	8 ayat	Madaniyyah

22.	AZ-ZALZALAH	8 ayat	Madaniyyah
23.	AL 'AADIYAAT	11 ayat	Makkiyah
24.	AL QAARI'AH	11 ayat	Makkiyah
25.	AT-TAKAATSUR	8 ayat	Makkiyah
26.	AL 'ASHR	3 ayat	Makkiyah
27.	AL HUMAZAH	9 ayat	Makkiyah
28.	AL FIIL	5 ayat	Makkiyah
29.	QURAI SY	4 ayat	Makkiyah
30.	AL MAA'UUN	7 ayat	Makkiyah
31.	AL KAUTSAR	3 ayat	Makkiyah
32.	AL KAAFIRUUN	6 ayat	Makkiyah
33.	AN-NASHR	3 ayat	Madaniyyah
34.	AL-LAHAB	5 ayat	Makkiyah
35.	AL IKHLASH	4 ayat	Makkiyah
36.	AL FALAQ	5 ayat	Makkiyah
37.	AN-NAAS	6 ayat	Makkiyah

Sumber: Dokumentasi Buku Panduan FKIK Menghafal

Berdasarkan daftar target hafalan diatas, dapat diketahui bahwa susunan rancangan targetan hafalan sudah rinci secara detail. Terbagi menjadi dua target yang disusun berdasarkan jumlah ayat dan berdasarkan panjang pendek ayat dan baris. Pemilihan surat dan ayat sudah disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan dan tingkat kepadatan jadwal belajar disetiap blok semester. Target hafalan ini diurutkan dari surat-surat pendek seperti surat *An-Nas*, *Al-Falaq* dan *Al-Ikhlash* diletakkan diawal blok, sedangkan untuk surat-surat yang memuat banyak ayat diletakkan diakhir blok yaitu pada saat mahasiswa sudah menempuh semester akhir saat jadwal kuliah sudah tidak padat. Dibawah ini merupakan daftar target hafalan sesuai dengan blok perkuliahan mahasiswa kedokteran.

Tabel 4.5

Target Hafalan Sesuai Blok Perkuliahan

Nama Surat	Blok	Nama Surat	Blok
An-nnas Al-Falaq Al-Ikhlās Al-Lahab An-Nashr	1	Al-Kafirun Al-Kautsar Al-Maa'uun Al-Quroisy Al-Fiil	3
Al-Kafirun Al-Kautsar Al-Maa'uun Al-Quroisy Al-Fiil	2	Al-Adiyat Az-Zalzalah Al-Bayyinah Al-Qadr	4
Al-'Alaq At-Tin Al-Insyirah Ad-Dhuha	5	Mengulang hafalan Blok 1-5	6
Al-Lail	7	As-Syams	8
Al-A'laa	9	Al-Balad	10
'Abasa	11	Mengulang hafalan Blok 7-11	12
Al-Insyiqaaq	13	An-Nazi'at	14
At-Thariq	15	Al-Infithaar	16
Al-Fajr	17	Mengulang hafalan Blok 13-17	18
Mengulang hafalan Blok 13-17	18	Al-Buruj	19
Al-Muthaffifin	20	Al-Ghasyiah	21
At-Takwir	22	An-Naba'	23
Mengulang hafalan Blok 19-23			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa selama proses studi mahasiswa kedokteran menempuh kuliah jenjang S1 terdapat dua puluh tiga (23) blok mata kuliah. Masing-masing blok memiliki target hafalan yang harus dibaca, dihafal sampai pada diujikan hafalannya. Urutan surat yang dihafal oleh mahasiswa juga tidak

sesuai dengan urutan surat yang ada pada Al-Qur'an, namun urutan surat yang telah ditargetkan ini telah disesuaikan dan dirancang sesuai tingkat mudah maupun sulit dan durasi waktu yang ditempuh setiap blok.

3). Motivasi Mahasiswa

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi baik yang berasal dari diri sendiri, dari keluarga maupun teman-teman di lingkungan sekitar. Seseorang akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an apabila ada motivasi yang mendukungnya untuk menghafal. Tentunya akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an kurang ada motivasi. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat maupun teman-teman di lingkungannya akan mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal, terutama motivasi dari diri sendiri. Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki motivasi pada diri sendiri lebih banyak dari pada motivasi dari luar. Motivasi ini tentunya akan berbeda pada masing-masing orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa, mereka memiliki motivasi dalam menghafal yang sangat beragam. Menyadari bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat. Pemahaman dasar seperti

inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan mahasiswa dan diantaranya seperti petikan wawancara yang dilakukan bersama beberapa mahasiswa berikut ini;

Suka, karena saya merasakan selain program ini sebagai syarat kelulusan, juga menjadi terpacu untuk membuka dan membaca Al-Qur'an disela-sela kegiatan yang mungkin kurang bermanfaat. Dengan adanya kegiatan ini juga kita jadi sering membaca Al-Qur'an. Juga karena semua pelajaran kita yaitu kedokteran, selalu dikaitkan dengan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an sehingga sangat bermanfaat untuk pengetahuan kita. (Wawancara bersama M3, pada hari jum'at 12 Desember 2017)

Penuturan senada diungkapkan oleh M5;

Sangat mendatangkan manfaat, karena dengan kegiatan ini kita jadi terdorong untuk selalu membaca Al-Qur'an. Bahkan di kegiatan organisasi yang kami ikuti, dihimbau untuk selalu membuka acara sebelum rapat dengan diawali membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. (Wawancara bersama M5, pada hari Jum'at 12 Desember 2017)

Pendapat lain juga diungkapkan oleh M12;

Bagi saya menghafal al-Qur'an sendiri berangkat pada diri saya sendiri karena bagus untuk kebaikan saya kedepannya. Dari orangtua juga selalu mengingatkan untuk selalu mengulang hafalan, jadi sebagai anak yang nurut saya juga harus menunaikan. (Wawancara bersama M12 pada hari senin 21 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mahasiswa merasa bahwa kegiatan menghafal sangat mendukung baik dalam hal belajar maupun urusan lain. Melalui adanya kewajiban menghafal,

mahasiswa lebih terdorong untuk membaca Al-Qur'an lebih banyak dan mencoba membuka pikiran setelah membaca dan memahami arti dari Al-Qur'an. Selain itu mereka juga sadar bahwa dengan membaca Al-Qur'an mampu menambah pengetahuan mampu menambah pengetahuan. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah seorang ilmuan atau ahli ilmu dan berpotensi mendapatkan pahala yang banyak (Wahid, 2014:141-154).

Motivasi mahasiswa dalam menghafal dan meyetorkan hafalan juga terungkap melalui sebuah observasi pada kegiatan evaluasi hafalan/setoran hafalan bagi mahasiswa kedokteran angkatan 2016. Mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan setoran dengan alasan tidak ingin tertinggal. Mahasiswa menunggu giliran dengan sistem antri. Mereka berusaha untuk menunaikan kewajiban hafalan yang harus diselesaikan. Berdasarkan hal ini maka terlihat bahwa motivasi mahasiswa untuk menghafalkan dan meyetorkan hafalan dinilai baik (Observasi pada tanggal 6 Maret 2016).

Penilaian terkait motivasi mahasiswa selaras dengan penilaian dari hasil penelitian terdahulu. Mulyasaroh dan Sutrisno memperoleh hasil evaluasi motivasi belajar al-Qur'an bagi santri memiliki kriteria "baik". Hal ini dibuktikan dengan kehadiran santri pada saat menyetorkan hafalan setiap bulan dan mampu mencapai target setiap hari sekitar satu halaman dan patuh dengan tata tertib (Mulyasaroh & Sutrisno, 2014:228). Penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian

yang peneliti lakukan yaitu adanya kesamaan motivasi dalam belajar Al-Qur'an.

Demikian hasil dari faktor atau kebutuhan yang mendukung adanya program FKIK Menghafal ini dapat berjalan. Faktor pendukung inilah yang menjadi kekuatan sebagai upaya melaksanakan program FKIK Menghafal. Dengan demikian selain faktor pendukung, maka dibalik itu masih ada faktor penghambat yang menjadikan kebutuhan atas program ini belum bisa terpenuhi. Maka dari itu, dibawah ini adalah faktor kebutuhan yang belum terpenuhi dan menjadi penghambat.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kunci utama bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Jika seseorang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum bacaan dan cara pengucapan hurufnya, tentu menjadi salah satu kendala bagi seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Mahasiswa Prodi Kedokteran yang heterogen menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda pula. Oleh karena itu, mahasiswa Prodi Kedokteran diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBA) yang diselenggarakan oleh universitas melalui Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Namun demikian, hal ini dirasa belum mampu mengatasi kendala tersebut. Karena kegiatan BBA ini hanya dilakukan selama dua (2) semester yaitu semester ganjil dan semester genap di tahun pertama. Sedangkan belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an membutuhkan waktu secara intensif terutama untuk mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga diungkapkan oleh ketua program FKIK Menghafal bahwa:

Tidak semua mahasiswa kami sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Mudah atau tidaknya menghafal juga dipengaruhi kelancaran dalam membaca. Masih banyak dijumpai mahasiswa yang belum bisa membaca karena memang basik atau latar belakang sekolah mereka dari sekolah negeri bukan pondok pesantren. Sehingga dibutuhkan sebuah bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca agar menunjang mahasiswa dalam menghafal menjadi mudah. Namun hal ini masih menjadi kendala dan belum bisa dipecahkan. Karena dari setiap angkatan mahasiswa terdiri dari kurang lebih dua ratus mahasiswa, dan masih sulit untuk diadakan bimbingan sendiri karena harus membutuhkan SDM yang banyak juga. Adapun BBA dari LPPI namun rupanya kegiatan tersebut masih belum maksimal. (wawancara bersama Ustad Fauzi pada hari Senin, 27 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dipengaruhi dari latar belakang mahasiswa. Sehingga dalam berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an sendiri menjadi terhambat. Diperkuat dengan adanya hasil observasi kelas saat berlangsungnya salah satu kegiatan program yaitu membaca dan

mengulang hafalan sebelum kelas tutorial berjalan. Berdasarkan pengamatan, terlihat beberapa mahasiswa masih ada yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. mahasiswa ada yang terlihat sudah lancar membaca dan masih ada yang tertinggal, padahal sebagian mereka sudah menggunakan media baik dengan Al-Qur'an maupun smartphone Al-Qur'an.

Walaupun sudah ada kegiatan BBA yang diselenggarakan oleh LPPI kepada mahasiswa baru, ternyata belum cukup menjadikan mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kebutuhan yang sangat penting yang seharusnya diupayakan adalah bagaimana agar mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar terlebih dahulu sebelum mereka menghafal.

Berbeda dengan hal ini, tidak menjadi kendala bagi mahasiswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan sudah memiliki hafalan. Hal ini dibuktikan melalui observasi lapangan pada hari jum'at 24 November 2017 dalam proses kegiatan rutin yang dilaksanakan pada saat tutorial dan pada hari selasa 06 maret 2018 dalam kegiatan ujian hafalan yang dilaksanakan setiap satu semester.

Melalui observasi dua kegiatan diatas, mahasiswa yang lancar membaca Al-Qur'an mampu mengikuti hafalan yang dibaca secara bersama tanpa tertinggal, dan mampu menyetorkan hafalannya dengan lancar dengan keterangan baik dan baik sekali. Sedangkan mahasiswa

yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, mereka tidak mampu mengikuti saat membaca hafalan secara bersama bahkan cenderung diam dan tidak mengeluarkan suara.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebenarnya sangat terikat kebiasaan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor tidak lancar membaca Al-Qur'an adalah karena tidak pernah membaca Al-Qur'an setiap hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag. tentang Evaluasi Pembelajaran AIK dengan pendekatan SEL (*Social Emotional Learning*) dalam Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia Mahasiswa UMY. Dari penelitian tersebut dapat diketahui kebiasaan mahasiswa UMY dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu sasaran mahasiswa UMY dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kedokteran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 60% mahasiswa UMY tidak pernah membaca Al-Qur'an, 40% kadang-kadang membaca Al-Qur'an, 20% sering membaca Al-Qur'an dan 0% sangat sering membaca Al-Qur'an (Khilmiyyah & Syamsudin, 2016:34). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an berkaitan dengan intensitas mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain membutuhkan bimbingan yang khusus untuk membaca Al-Qur'an, kesadaran mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an juga sangat penting.

b. Sistem Setoran

Sistem setoran yang dijalani oleh mahasiswa bersifat fleksibel kapan saja boleh disetorkan dengan cara menghubungi maupun datang secara langsung ke kantor PSKI. Akan tetapi, hal ini dirasakan oleh mahasiswa menjadi menunda dan memilih menyetorkan hafalan pada saat ujian evaluasi hafalan yang dilaksanakan pada akhir semester. Hal ini senada dengan ungkapan mahasiswa melalui wawancara:

Kalau saya untuk setoran memang terkendala dari saya sendiri aja yang kurang memperhatikan, terlebih saya suka menunda untuk menghafal, sehingga saya lebih suka nanti saja menyetorkan di akhir semuanya. (wawancara bersama M13 pada hari Senin, 21 November 2017)

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa yang berbeda:

Kalau saya, untuk menghafalkan atau menyetorkan hafalan kadang masih terlupakan, karena materi kuliah yang begitu banyak, akhirnya saya memilih untuk belajar materi kuliah terlebih dahulu dari pada setoran hafalan, karena nanti bisa disetorkan diakhir semester jadi sekalian saja. (wawancara bersama M12 pada hari senin, 21 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya waktu setoran yang bersifat fleksibel bagi mahasiswa, menjadikan mahasiswa santai dan lebih memilih untuk belajar pelajaran materi kuliah terlebih dahulu dari pada menyetorkan hafalan disela-sela waktu belajar mereka. Sehingga mereka lebih memilih untuk menyetorkan diakhir semester saat diselenggarakan evaluasi

hafalan dan menyetorkan semua target hafalan pada semester tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor ketidak efektifan mahasiswa terutama dalam mengelola waktu. Mahasiswa belum memiliki kesadaran bahwa dengan adanya waktu yang diberikan untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an justru dapat meningkatkan kecerdasan maupun kelancaran dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditulis oleh Arifin melalui bukunya yang berjudul *Demi Waktu*, beliau berpendapat bahwa:

Menghabiskan waktu yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki manajemen waktu dalam hidupnya menjadi berkualitas. Meluangkan waktu yang digunakan untuk menghafal dapat mengisi ruang berfikir dan ruang hatinya sehingga mampu memiliki kecerdasan dan kemuliaan hati. Banyak orang yang menggunakan waktu dengan baiklah mereka yang memiliki prestasi dan kreasi. (Arifin, 2012:xxii)

Melalui observasi kegiatan ujian hafalan yang dilaksanakan pada hari selasa 06 Maret 2018. Sistem setoran yang diterapkan adalah mahasiswa datang ke PSKI dan menyetorkan hafalan mereka sesuai target hafalan yang telah ditetapkan. Ujian ini dilaksanakan selama kurang lebih tujuh (7) jam, dengan sistem mengantri dan menyetorkan dengan dosen penyimak/penguji satu persatu selama kurang lebih 10 sampai 15 menit. Melihat antusias mahasiswa yang memenuhi antrian ruang PSKI, membuktikan bahwa mahasiswa menyetorkan hafalan pada saat ujian evaluasi hafalan saja dan tidak memilih untuk menyetorkan pada waktu luang dan lebih fleksibel

sehingga yang terjadi pada kenyataannya mahasiswa harus sabar untuk menunggu giliran ujian hafalan.

Berdasarkan analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berjalannya program FKIK Menghafal terdukung dari tiga faktor dan ketiganya adalah menjadi sumber kekuatan yang sudah dimiliki dari program. Terutama faktor desain hafalan yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Sedangkan penghambat yang belum menjadi pendukung dan masih menjadi kendala sampai saat ini adalah persoalan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan urusan teknis pelaksanaan setoran hafalan.

Kedua hal tersebut dapat menjadi bagian dari tawaran evaluasi yang diperbaiki dan perlu adanya untuk direhabilitasi. Terkait kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an perlu ditambahkan beberapa kegiatan bersifat *privat* yang dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan mentor sebaya antara mahasiswa, dengan melakukan simakan hafalan maupun simakan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama dalam kurun waktu yang sesering mungkin. Harapannya agar mahasiswa mampu lebih lancar membaca Al-Qur'an serta memudahkan mahasiswa untuk menghafalkan AL-Qur'an.

Tawaran evaluasi lain adalah teknis sistem setoran. Sebagai bahan perbaikan dalam program menghafal perlu adanya sistem setoran yang terjadwal dan terancang dengan baik. Melaksanakan setiap jadwal setoran yang telah disusun agar membantu mahasiswa menghabiskan atau memenuhi target hafalan yang harus dicapai dari setiap blok masing-masing angkatan. Oleh karena itu, sistem setoran hafalan yang sebelumnya hanya dilaksanakan di akhir semester dapat dilaksanakan sesering mungkin seperti satu minggu atau dua minggu satu kali.

2. Evaluasi *Input Program Tahfidz Al-Qur'an* di Prodi Kedokteran UMY

Evaluasi masukan/ input dapat membantu mengatur keputusan, alternatif apa yang digunakan, apa rencana dan cara untuk mencapai tujuan, bagaimana proses dan langkah kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan / input meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peralatan yang mendukung, dana anggaran, dan peraturan yang diperlukan (Darodjat & Wahyudiana, 2015:6-7).

Berdasarkan penjelasan terkait evaluasi input, peneliti akan mengevaluasi apa-apa yang dapat mendukung program seperti. (1) Siapa sajakah peserta yang mengikuti program. (2) Dosen yang berperan sebagai pendukung program. (3) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program FKIK Menghafal.

1. Peserta Program FKIK Menghafal

Seluruh mahasiswa Prodi Kedokteran UMY merupakan peserta aktif yang mengikuti program ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosialisasi program FKIK Menghafal yang disampaikan diawal saat mahasiswa baru masuk, dan hal lain pula dibuktikan dengan adanya buku panduan yang dicetak dan wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa Prodi Kedokteran

Selain mahasiswa, program ini juga diikuti oleh dosen dan staff. Seperti pada tujuan umum program ini bahwa dosen dan karyawan bersama-sama berusaha untuk menghafal Al-Qur'an (Kedokteran Islam, 2016:1). Namun untuk dosen maupun karyawan belum menjadi peserta aktif dalam program FKIK Menghafal ini, sehingga program menghafal ini hanya diwajibkan bagi mahasiswa saja. Sebagaimana penjelasan dari koordinator program ini yang mengatakan bahwa:

Awalnya dulu dosen juga ikut menghafal dan menerapkan program ini, tapi tidak berlanjut secara *continue* dan yang berjalan secara terstruktur baru mahasiswa saja, ya sekarang ini masih ada dosen yang menghafal dan setor tapi tidak semua. Di kalangan dosen maupun mahasiswa sendiri biasanya bisa datang langsung menyetorkan hafalan ke saya, untuk dosen setiap hari sabtu ada *halaqoh* nanti bisa setor langsung. Sedangkan mahasiswa khususnya mahasiswa PSPD mereka semua wajib. Begitupula untuk mahasiswa Prodi lain. (Wawancara bersama Ustd Fauzi pada hari senin, 27 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diperoleh informasi bahwa yang menjalankan program FKIK Menghafal sebagai

peserta aktif baru diikuti oleh mahasiswa Prodi Kedokteran. Sedangkan bagi dosen maupun karyawan belum berperan secara aktif. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa dosen dan staff tidak memiliki wadah untuk menambah wawasan keislaman dan nuansa keislaman di lingkungan fakultas. Melalui kajian rutin yang diadakan di kalangan dosen dan staff, mereka dapat menjadi pelaksana program ini dengan menyetorkan hafalan mereka saat kajian rutin.

2. Dosen Penyimak Hafalan

Menyimak yang dilakukan pada program ini adalah mendengarkan, memperhatikan, serta membenarkan kalimat maupun kata yang salah dari Al-Qur'an oleh penyimak hafalan. Penyimak hafalan adalah dosen maupun karyawan yang bekerja di Prodi Kedokteran yang ditugaskan untuk menyimak hafalan dosen. Berdasarkan pernyataan oleh ustad Miftahulhaq bahwa terdapat dosen utama, dosen keseharian dan dosen evaluasi, sebagaimana kutipan wawancara bersama Ustad Miftah adalah sebagai berikut:

Ada dosen utama untuk program FKIK Menghafal ini beliau adalah ustad Fauzi, beliau merupakan seorang hafidz 30 juz. Kemudian dalam keseharian kita ada pada jam tutorial yaitu bersama dosen tutorial, mereka merupakan dosen biasa yang mengajar mata kuliah. Kemudian untuk pembimbing atau yang menyimak untuk membantu ustad Fauzi ketika setoran maupun evaluasi mahasiswa memang ada beberapa dosen yang mau dan berkenan untuk membantu menyimak hafalan (wawancara bersama ustad Miftahulhaq pada hari Sabtu, 16 Desember 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa program FKIK Menghafal ini terpantau secara baik dengan adanya dosen maupun penyimak hafalan. Dosen utama program adalah kepala program FKIK Menghafal yang mana beliau adalah seorang hafidz dan merupakan tokoh juara dalam bidang *tahfidz* baik nasional maupun internasional. Sehingga program ini sangat layak untuk diketuai oleh seorang yang sudah berpengalaman.

Dosen harian dalam kelas tutorial adalah dosen yang membantu proses menghafal maupun mengulang hafalan mahasiswa di kelas tutorial. Masing-masing kelas tutorial disetiap angkatan diampu oleh dosen yang berbeda, sehingga masing-masing angkatan memiliki 15 kelompok tutorial dan 15 dosen tutorial. Hal ini dapat diketahui adanya dokumentasi dari admin tutorial dan dapat dilihat pada lampiran ketiga (3). Hal ini menunjukkan bahwa semua dosen tutorial ikut terlibat dalam pelaksanaan program *tahfidz* ini.

Dosen ujian evaluasi hafalan adalah dosen yang menyimak hafalan mahasiswa yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Ujian ini dilaksanakan setiap kurang lebih satu semester. Melalui sebuah observasi yang dilakukan pada kegiatan ujian evaluasi hafalan pada hari selasa, 06 maret 2018, dosen yang menyimak hafalan mahasiswa ada lima (5) yaitu mereka adalah dosen maupun staff yang ditugaskan untuk membantu.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan program menghafal ini menjadi lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang telah ada. Terdapat empat (4) sarpras yang digunakan diantaranya adalah: Buku Panduan, Ruang Tutorial, Banner Hafalan dan Kartu Syahadah. Setiap mahasiswa berhak menggunakan maupun memiliki sarana dan prasaran yang telah disediakan. Peneliti akan mencoba menjelaskan fungsi dan kegunaan dari masing-masing sarpras yang ada.

Buku Panduan digunakan oleh mahasiswa sebagai alat maupun bahan acuan untuk mengetahui target hafalan yang harus dicapai, mengetahui metode menghafal dan sekilas motivasi agar tetap menghafal disela waktu kuliah. Buku ini wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa karena berfungsi untuk mengontrol hafalan yang telah disetorkan kepada dosen tutorial maupun dosen ujian evaluasi hafalan.

Ruang Tutorial digunakan oleh mahasiswa untuk menghafal atau mengulang hafalan bersama dosen tutor masing-masing. Di ruangan ini, mahasiswa membaca maupun menghafalkan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama secara klasikal. Dengan adanya ruangan yang tersedia mahasiswa akan selalu melakukan kegiatan hafalan ini secara kondusif.

Banner Hafalan merupakan sebuah alat yang digunakan oleh mahasiswa berupa tulisan yang dipasang pada dinding masing-masing ruang tutorial. Tulisan ini berisi surat-surat hafalan yang wajib dihafalkan

pada blok tertentu. Dengan alat ini, mahasiswa menjadi terbantu saat membaca maupun menghafal secara bersama di ruang tutorial.

Kartu Syahadah merupakan sebuah lembaran yang membuktikan bahwa mahasiswa telah hafal dan telah menyetorkan seluruh target hafalan selama kuliah. Kartu syahadah wajib dimiliki oleh mahasiswa dan dapat diperoleh apabila telah menyelesaikan setoran juz 30. Kartu ini akan digunakan oleh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan kelulusan atau sebelum melakukan yudisium.

3. Evaluasi *Process Program Tahfidz Al-Qur'an* di PRODI KEDOKTERAN UMY

Evaluasi proses memonitor aktifitas yang sudah dirancang, mengontrol kegiatan yang telah berjalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat, termasuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yang dicatat dengan detail dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepannya (Muryadi, 2017:6). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis hasil observasi yang terjadi secara universal dan komprehensif bagaimana langkah proses pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi perubahan yang terjadi.

1. Jadwal Pelaksanaan Program FKIK Menghafal

Pelaksanaan program *tahfidz* ini berjalan selama proses masa studi S1. Secara umum, pelaksanaan program ini, dilakukan setiap hari melalui berbagai macam cara. Melalui kuliah tutorial yang diadakan dua (2) kali dalam satu minggu, kuliah materi *tahfidz* oleh dosen *tahfidz* yang diadakan satu (1) kali setiap blok dan pemutaran murottal rutin disekitar ruang tutorial setiap hari jum'at. Sedangkan secara khusus peneliti menggambarkan jadwal pelaksanaan kuliah tutorial mahasiswa Prodi Kedokteran yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan menghafal maupun muroja'ah hafalan.

Tabel 4.6

Jadwal Kuliah Tutorial Mahasiswa Prodi Kedokteran

No	Angkatan	Hari	Waktu
1	2014	Selasa	07.30 – 09.30 WIB
		Jum'at	07.30 – 09.30 WIB
2	2015	Selasa	15.30 – 17.30 WIB
		Jum'at	15.30 – 17.30 WIB
3	2016	Selasa	13.00 – 15.00 WIB
		Jum'at	13.00 – 15.00 WIB
4	2017	Selasa	10.00 – 12.00 WIB
		Jum'at	10.00 – 12.00 WIB

Berdasarkan tabel jadwal tutorial diatas bahwa pelaksanaan kegiatan program menghafal ini dilakukan pada hari selasa dan hari jum'at dengan waktu yang berbeda pada setiap angkatan. Secara frekuensi terlihat bahwa waktu yang disediakan terbilang cukup minimal jika digunakan untuk orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Namun

dengan adanya target yang sudah disesuaikan dengan jadwal kuliah, maka mahasiswa hanya bisa mengikuti program menghafal secara bersama pada jadwal tutorial dan diluar itu mahasiswa diberikan keluasaan waktu untuk menghafalkan di tempat tinggal masing-masing diluar kegiatan kuliah.

2. Teknik Pelaksanaan Program FKIK Menghafal

Teknik yang digunakan dalam proses menghafal dilihat dari buku panduan yang telah disusun terdapat dua cara untuk menghafal. Secara umum mahasiswa diharapkan dapat menghafalkan dengan cara mereka masing-masing, namun dalam buku panduan tersebut menggambarkan cara atau teknik menghafal juz 30 yang dilakukan selama proses kuliah. Dua cara tersebut adalah dengan cara *Syafahi* (Menghafal dengan Cara Melafadkannya Berulang-ulang) dan dengan cara *Sima'i* / Metode Pendukung (Memperbanyak mendengarkan Murattal Al Qur'an melalui Media Audio). Kedua cara ini dianjurkan agar mahasiswa dapat memiliki gambaran dan menerapkan cara menghafal ini dengan mudah dan baik.

Seperti halnya metode untuk menghafalkan Al-Qur'an menurut Bahirul Amaly Herry, terdapat metode / teknik menghafal dengan cara klasik maupun modern. Cara klasik tersebut salah satunya adalah dengan membaca secara berulang-ulang dan melakukan *talaqqi* (membaca didepan guru ngaji), sedangkan cara modern untuk menghafal salah satunya dengan menerapkan perkembangan teknologi yang memberikan efek positif seperti dengan bantuan Al-Qur'an digital maupun *murottal* (Herry, 2013:83).

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, tentulah masing-masing individu memiliki cara dan teknik masing-masing. Mahasiswa kedokteran memiliki cara yang diterapkan untuk menghafal ini sangat beragam dengan menggunakan media dan alat yang berbeda-beda. Selain

menggunakan mushaf Al-Qur'an, beberapa mahasiswa ada yang menggunakan media untuk mendukung hafalan mereka dengan cara menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an di dinding kamar, mendengarkan murotal, dan menuliskan ayat Al-Qur'an pada kertas dengan tulisan latin (Wawancara bersama M1, M3 dan M5 pada hari senin 20 November dan jum'at 12 desember 2017).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an adalah sangat beragam, baik itu dengan cara klasik maupun modern. Semua cara tersebut merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan mahasiswa agar mampu menyelesaikan tanggungann untuk menyetorkan hafalan juz 30.

3. Materi Kuliah

Program FKIK Menghafal yang diterapkan pada Prodi Kedokteran ini memiliki materi kuliah yang dilaksanakan setiap awal blok. Materi yang disampaikan oleh dosen adalah materi tentang surat dari juz 30 yang menjadi target pada blok tersebut. Pada proses kuliah ini, dosen memberikan materi berupa cara membaca ayat dengan benar dan menyampaikan isi kandungan surat yang akan dihafal.

4. Kegiatan Program FKIK Menghafal

Pelaksanaan program menghafal ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendukung dalam menjalankan proses menghafal. Diantaranya yaitu kegiatan

membaca dan menghafal pada kuliah tutorial, kegiatan kuliah umum dan kegiatan evaluasi / ujian hafalan. Masing-masing kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa kedokteran.

Kegiatan pertama yaitu kegiatan membaca dan menghafal saat kuliah tutorial dilaksanakan mahasiswa bersama dosen kuliah tutorial selama beberapa menit diawal sebelum kelas tutorial dimulai. Berdasarkan hasil observasi pada hari jum'at 24 November 2017, mahasiswa membaca secara bersama-sama dipandu oleh salah satu mahasiswa dan disimak atau di perhatikan oleh dosen. Kurang lebih selama sepuluh sampai lima belas menit mereka melakukan program *tahfidz* ini. Sedangkan kegiatan ini dilaksnakan dua kali dalam satu pekan.

Kegiatan ini rutin dilakukan selama dua kali dalam satu minggu, dan sangat membantu mahasiswa yang sedang menghafalkan target blok, karena mereka akan dituntut untuk membaca secara berulang baik individu maupun klasikal. Kegiatan ini juga dinilai sangat baik sebagai upaya pembiasaan mahasiswa untuk selalu membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Kegiatan kedua dalah kegiatan kuliah umum yang dilaksanakan setiap awal blok. Kegiatan ini dilakukan sebagai pengingat bahwa target hafalan dari setiap blok telah berganti. Dosen menyampaikan materi kuliah yaitu terkait surat yang menjadi target hafalan pada blok tersebut, membenarkan bacaan, sampai menyampaikan isi kandungan suratnya.

Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan evaluasi / ujian hafalan bagi semua mahasiswa kedokteran dan dilaksanakan setiap akhir semester. Mahasiswa wajib menyetorkan hafalan kepada dosen penyimak dan dilakukan *one by one*. Kegiatan ini dilakukan guna memantau hafalan yang telah dicapai oleh mahasiswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Maret 2018, kegiatan ujian hafalan ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh hampir seluruh mahasiswa angkatan 2016. Mahasiswa yang datang untuk menyetorkan hafalan terlihat sangat antusias untuk mengantri. Untuk mahasiswa angkatan 2016 ini merupakan kali pertama ujian hafalan, sehingga target yang harus dihafal masih pada surat yang pendek-pendek. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat lima orang dosen yang menyimak hafalan, dan dilakukan di kantor PSKI FKIK.

4. Evaluasi *Product* Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY

Evaluasi produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan program yang telah direncanakan. Data atau hasil evaluasi yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program masih harus diteruskan, diperbaiki atau bahkan dihentikan (Darodjat & Wahyudiana, 2015:8).

1. Pencapaian Target

Pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014 sampai 2017 selama masa studi menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Selama proses empat (4) tahun masa kuliah ini mahasiswa memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan. Dibawah ini merupakan daftar target hafalan mahasiswa yang harus dituntaskan selama masa empat (4) tahun masa studi/ per blok mata kuliah.

Tabel. 4.7

Daftar hafalan per blok

	SMT I			SMT II				
	BLOK / SURAH							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Th I	An-Nas Al Falaq Al Ikhlas Al Lahab An- Nashr	AlKafirun AlKautsar Al Maun Quraisy Al Fiil	AlHumaza h Al 'Ashr AtTakatsur Al Qariah	Al'Adiyat AzZalzala h AlBayyin ah Al Qadr	Al 'Alaq At-Tiin Al Insyirah Ad- Dhuha	Muraja'ah / Ujian	Al Lail	As-Syams
	SMT III				SMT IV			
	BLOK / SURAH							
	9	10	11	12	13	14		
Th II	Al A'la	Al Balad	'Abasa	Muraja'ah/Ujian	Al Insyiqaq	An-Nazi'at		
	SMT V			SMT VI				
	BLOK / SURAH							
	15	16	17	18	19	20		
Th III	At-Thariq	Al Infithar	Al Fajr	Muraja'ah/Ujian	Al Buruj	Al Muthaffifin		
	SMT VII			SMT VIII				
	BLOK / SURAH							
	21	22	23					
Th IV	Al Ghasyiyah	At- Takwir	An- Naba'	Muraja'ah/Ujian				

Berdasarkan daftar hafalan per blok diatas, mahasiswa kedokteran harus menyelesaikan target hafalannya sesuai tingkat blok/tahun yang sedang berjalan. Untuk mahasiswa kedokteran angkatan 2014 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun keempat, mahasiswa angkatan 2015 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun ketiga, mahasiswa kedokteran angkatan 2016 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun kedua dan mahasiswa kedokteran angkatan 2017 berarti mereka sudah masuk pada tingkat hafalan tahun pertama.

Setiap mahasiswa harus menyelesaikan/menyetorkan hafalan juz 30 sesuai target hafalan masing-masing. Sesuai tujuan yang diinginkan, mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan hafalan mereka dengan tuntas sesuai waktu yang telah ditentukan. Berikut ini adalah hasil pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran dari angkatan 2014 hingga angkatan 2017 berdasarkan kategori tuntas dan belum tuntas dalam menyelesaikan hafalan sesuai target blok tahun ke empat.

Tabel 4.8

Pencapaian hafalan
mahasiswa kedokteran angkatan 2014

No	Blok				Keterangan
	6	12	18	24	
1	1	1	1	1	Tuntas 1 JUZ
2	108	44	11	0	Tuntas

3	78	142	175	0	Belum Tuntas
Total	187	187	187	187	-

Berdasarkan tabel pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa kedokteran angkatan 2014 yang berjumlah 187 mahasiswa memiliki pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Menurut hasil pengamatan terakhir tanggal 19 Maret 2018 bahwa target mahasiswa kedokteran angkatan 2014 seharusnya sudah menyetorkan sampai pada hafalan blok 23 dan disetor tuntaskan pada blok 24.

Target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014 di tahun keempat adalah target blok 1-23 yang awali dari surat *an-nas – an-Naba*'. Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat satu (1) mahasiswa kedokteran angkatan 2014 yang sudah mengkhamatkan seluruh tanggungan hafalan juz 30.

Terdapat seratus delapan (108) dari total mahasiswa yang telah menyelesaikan target hafalan blok 1-5 yaitu hafalan surat *an-nas – ad-dhuha* sedangkan sisanya yaitu tujuh puluh delapan (78) mahasiswa dari total mahasiswa belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 1-5.

Terdapat empat puluh empat (44) dari total mahasiswa yang telah menyelesaikan target hafalan blok 7-11 yaitu hafalan surat *al-lail – 'Abasa* sedangkan sisanya yaitu seratus empat puluh dua (142) dari total seluruh

mahasiswa kedokteran angkatan 2014 belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 7-11.

Terdapat sebelas (11) dari total mahasiswa yang telah menyelesaikan target hafalan blok 13-17 yaitu hafalan surat *al-Insyiqaq-Al-fajr* sedangkan sisanya yaitu seratus empat puluh dua (175) dari total mahasiswa belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 13-17. Sedangkan untuk target hafalan blok 19-23 yaitu surat *al-Buruuj – an-Naba'* hanya satu mahasiswa yang sudah menuntaskan dan sisanya masih belum menuntaskan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total mahasiswa kedokteran angkatan 2014, terdapat satu (1) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target tiap blok dan masih banyak mahasiswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan tiap blok. Data terkait pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran 2014 secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran kelima (5) bagian pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014.

Tabel 4.9
Pencapaian hafalan
mahasiswa kedoktran angkatan 2015

No	Blok			Keterangan
	6	12	18	
1	2	2	2	Tuntas 1 JUZ
2	85	2	2	Tuntas

3	61	144	144	Belum Tuntas
Total	148	148	148	-

Berdasarkan tabel pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2015 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa kedokteran angkatan 2015 dengan jumlah total seratus empat puluh delapan (148) mahasiswa memiliki pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Target mahasiswa kedokteran angkatan 2015 di tahun ketiga seharusnya sudah menyetorkan sampai pada target hafalan blok 17 dan disetor tuntas pada blok 18.

Target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2015 di tahun keempat adalah target blok 1-17 yang awali dari surat *an-nas – al-Fajr* . Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua (2) mahasiswa kedokteran angkatan 2015 yang sudah tuntas mengkhataamkan seluruh tanggungan hafalan juz 30.

Terdapat delapan puluh lima (85) mahasiswa dari total mahasiswa yang telah tuntas menyelesaikan target hafalan blok 1-5 yaitu hafalan surat *an-nnas – ad- dhuha* sedangkan sisanya yaitu enam puluh satu (61) mahasiswa dari total seluruh mahasiswa keodkteran angkatan 2015 belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 1-5.

Terdapat dua (2) mahasiswa dari total mahasiswa yang telah tuntas menyelesaikan target hafalan blok 7-11 yaitu hafalan surat *al-lail – ‘Abasa* sedangkan sisanya yaitu seratus empat puluh empat (144) mahasiswa dari

seluruh total mahasiswa kedokteran angkatan 2105 belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 7-11. Sedangkan untuk target hafalan blok 13-17 yaitu surat *Al-Insyiqaq – al-Fajr* hanya dua (2) mahasiswa yang sudah menuntaskan dan sisanya masih belum menuntaskan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total mahasiswa kedokteran angkatan 2015, terdapat dua (2) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target tiap blok dan masih banyak mahasiswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan tiap blok. Data terkait pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran 2015 secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran keenam (6) pada bagian pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2015.

Tabel 4.10
Pencapaian hafalan mahasiswa
kedokteran angkatan 2016

No	Blok		Keterangan
	6	12	
1	1	1	Tuntas 1 JUZ
2	57	6	Tuntas
3	116	167	Belum Tuntas
Total	174	174	-

Berdasarkan tabel pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2016 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa kedokteran angkatan 2016 dengan jumlah total seratus tujuh puluh empat (174)

mahasiswa memiliki pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Target mahasiswa kedokteran angkatan 2016 di tahun kedua seharusnya sudah menyetorkan sampai pada target hafalan blok 11 dan disetor tuntas pada blok 12.

Target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2016 di tahun kedua adalah target blok 1-1 yang awali dari surat *an-nas* – ‘*Abasa* . Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat satu (1) mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang sudah tuntas mengkhatamkan seluruh tanggungan hafalan juz 30.

Terdapat lima puluh tujuh (57) mahasiswa dari total mahasiswa yang telah tuntas menyelesaikan target hafalan blok 1-5 yaitu hafalan surat *an-nas* – *ad- dhuha* sedangkan sisanya yaitu seratus enambelas (116) mahasiswa dari total seluruh mahasiswa kedokteran angkatan 2106 belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 1-5.

Terdapat enam (6) mahasiswa dari total mahasiswa yang telah tuntas menyelesaikan target hafalan blok 7-11 yaitu hafalan surat *al-lail* – ‘*Abasa* sedangkan sisanya yaitu seratus enam puluh tujuh (167) mahasiswa dari total seluruh mahasiswa kedokteran angkatan 2016 belum tuntas menyelesaikan target hafalan blok 7-11.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total mahasiswa kedokteran angkatan 2016, terdapat satu (1) mahasiswa yang sudah tuntas menyelesaikan semua target tiap blok dan masih banyak mahasiswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan tiap blok. Data terkait

pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran 2016 secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran ketujuh (7) pada bagian pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2016.

Target hafalan diatas merupakan analisis dari hasil pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2014 – 2016. Untuk mahasiswa kedokteran angkatan 2017 di tahun pertama mereka sudah memasuki target hafalan blok 1-5 yaitu surat *an-Naas – ad-Dhuha*, sedangkan untuk hasil pencapaian hafalan mahasiswa kedokteran angkatan 2017 belum dapat dianalisis karena mahasiswa angkatan 2107 belum melakukan kegiatan setoran bersama dosen penyimak hafalan. Hal ini selaras dengan ungkapan M19:

Saya sudah hafal dari surat an-Nas sampai surat ad-Dhuha, tapi memang belum pernah disetorkan disini mbak. (Wawancara bersama M19, pada hari jum'at 24 November 2017)

Ungkapan lain bahwa mahasiswa kedokteran 2017 belum melakukan setoran diungkapkan oleh M16:

Belum setor, dulu ada pengantar di awal blok. Cuman baru 1 kali, sedangkan sekarang kita udah berjalan ada 2/3 blok dan terakhir ini belum ada lagi, jadi mungkin kita blum ada buat setoran juga, tapiii sebenarnya boleh kalau mau setoran diawal tapi kita belum ada yang setoran. (Wawancara bersama M16 pada hari sabtu, 9 Desember 2017).

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mahasiswa kedokteran angkatan 2017 melakukan setoran hafalan kepada dosen penyimak, sehingga data hasil setoran hafalan merekapun belum dapat diketahui secara angka maupun analisis.

Semua pencapaian target hafalan mahasiswa kedokteran diatas merupakan hasil pencapaian yang masih berjalan sampai akhir masa kuliah jenjang S1. Secara keseluruhan dari masing-masing angkatan, pencapaian target hafalan mahasiswa masih harus ditingkatkan agar mahasiswa kedokteran mampu menyelesaikan semua tanggungan hafalan sebelum mereka lulus. Menurut hasil wawancara bersama kepala program, walaupun selama masa kuliah mereka tidak langsung menyetorkan hafalan mereka, namun diakhir masa kuliah mahasiswa mampu menyelesaikan semua tanggungan hafalan juz 30.

Untuk pencapaian mahasiswa angkatan 2014 yang saat ini sudah mau lulus, secara keseluruhan mereka sudah sekitar 70% mahasiswa menyetorkan hafalan mereka (Wawancara bersama kepala program pada hari SENin, 27 November 2017).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal ini telah mencapai keberhasilan sekitar 70% bagi mahasiswa kedokteran 2017 yang hampir menyelesaikan masa studi S1. Sehingga mahasiswa kedokteran akan memenuhi sisa tanggungan hafalan mereka karena keberhasilan menghafal juz 30 merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa kedokteran.

2. Kegiatan Lomba

Hasil yang dapat dirasakan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY ini adalah adanya kegiatan lomba yang dilaksanakan setiap tahun oleh pihak fakultas. Kegiatan lomba ini diikuti

oleh seluruh mahasiswa kedokteran yang sudah memiliki hafalan juz 30 sebagai sarana motivasi bagi seluruh mahasiswa fakultas kedokteran khususnya bagi mahasiswa kedokteran sendiri yang harus memiliki hafalan juz 30 sebagai syarat kelulusan. Kegiatan lomba *tahfidz* ini selain memberikan motivasi, juga memberikan sosialisasi dan menjaga nuansa program *tahfidz* di fakultas agar tetap hidup. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala program bapak Fauzi.

Ada kegiatan lomba FKIK Menghafal setiap milad fakultas kita ada lomba, anak-anak mahasiswa mengadakan lomba hafalan yang bersifat interen dari mereka saja, dan yang dilombakan juz Amma. Tujuan dari lomba ini selain memberikan motivasi, juga memberikan sosialisai dan kita upayakan dengan lomba ini agar gaungnya semakin merata dikalangan mahasiswa. Melalui kegiatan lomba ini juga menghasilkan juara-juara yang berkualitas. Seperti halnya ketika UMY mengadakan lomba Festival Al-Qur'an tingkat PTMA nasional, Alhamdulillah dari fakultas mampu menyumbangkan juara dalam bidang *tahfidz*, salah satunya adalah perwakilan dari mahasiswa kedokteran (Wawancara bersama kepala program *tahfidz* pada hari Senin, 27 November 2107).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa melalui kegiatan lomba ini dapat memberikan manfaat yang sangat positif bagi mahasiswa. Melalui kegiatan lomba ini kegiatan menghafal juz 30 dikalangan mahasiswa menjadi hidup dan akan tetap terasa serta sebagai pengingat bagi mahasiswa bahwa hafalan juz 30 ini wajib mereka miliki. Sebagaimana orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, mereka sangat membutuhkan semangat dan motivasi dari luar, yaitu salah satunya dengan

kegiatan-kegiatan lomba baik mengikuti sebagai peserta lomba maupun hanya sebagai pendukung dan menyimak hafalan peserta lomba.

Manfaat lain juga dirasakan oleh salah seorang juri yang menghadiri acara lomba tersebut bahwa kegiatan ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang luar biasa dan sangat menarik untuk diadakan dikalangan mahasiswa, penjelasan ini diungkapkan melalui sebuah wawancara bersama Muhammad Abduh, S.T selaku juri:

Menurut saya lomba yang diadakan oleh mahasiswa kedokteran ini merupakan sebuah kegiatan yang patut dicontoh dan menginspirasi bagi mahasiswa fakultas lain. Karena dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga menarik karena soal-soal yang diberikan bukan hanya tentang hafalan namun juga soal-soal seputar ilmu al-Qur'an yang menurut saya setingkat dengan mata kuliah anak jurusan agama, dan mereka mampu menjawabnya. Jadi menurut saya. Harapan saya semoga fakultas lain juga bisa mengadakan lomba seperti ini (Wawancara dilakukan pada hari Ahad, 25 Maret 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan lomba menghafal yang diadakan dan diikuti oleh mahasiswa kedokteran ini mampu menjadi sebuah kegiatan yang dapat menginspirasi mahasiswa di fakultas lain. Selain menginspirasi, kegiatan ini dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an. Melalui kegiatan lomba menghafal ini, setidaknya telah berhasil memuliakan mahasiswanya terutama mahasiswa yang meraih juara dalam mengikuti ajang lomba tersebut. Oleh karena itu bernagkat dari banyaknya manfaat yang dapat

diambil dari kegiatan lomba seperti ini, harapannya adalah kegiatan ini mampu menjadi inspirasi bagi fakultas.

